

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter islami menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak usia dini di era modernisasi, yang mana anak-anak sudah terbiasa untuk menggunakan gawai dan melupakan nilai-nilai norma khususnya norma agama. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada proses pertumbuhkembangan anak usia dini. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan agar anak mampu melaksanakan kehidupan sesuai dengan ajaran dan tuntutan Tuhan Yang Maha Esa. Diantaranya aspek nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan fisik motorik. Adapun beberapa aspek yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang akan peneliti laksanakan yaitu aspek nilai moral dan agama, sosial emosional, serta bahasa.

Faiziddin (dalam Maharani, 2020) pendidikan nilai moral dan agama perlu dikenalkan dan dikembangkan sejak dini agar anak tidak mudah terbawa hal yang negatif serta mampu memfilter masuknya pengaruh budaya luar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan karakter bangsa. Perkembangan karakter sendiri erat kaitannya dengan perkembangan moral manusia (Afnita, 2021). Seperti menurut Santrock 2006 (dalam Hanik, 2019) perkembangan moral (*moral development*) berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang harus dilakukan seseorang dalam proses interaksi dengan orang lain. Metode pembelajaran kisah islami pada anak usia dini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan agama dan nilai-nilai moral bagi anak tersebut. Sehingga anak dapat terus memiliki bekal moral yang cukup untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

Era modernisasi yang semakin terbuka dan dinamis ini, sedikit banyaknya telah merubah cara hidup manusia, baik itu dalam berfikir, bertingkah laku, bekerjasama ataupun ketika berbicara. Hal ini mungkin terjadi karena manusia sekarang dapat dengan mudahnya mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Sayangnya perkembangan ini tidak hanya berdampak positif saja, namun bisa juga memberikan dampak negatif bagi generasi bangsa terutama pada anak usia dini. Dengan latar belakang anak usia dini yang masih awam dalam hal karakter islami menjadi salah satu penyebab banyaknya anak yang tidak tahu bagaimana berperilaku dalam lingkungan masyarakat.

Dita Amalia Sakina, 2022

**IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
ISLAMI ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di TKQ Baitus Sa'adah, terdapat beberapa orangtua yang menyampaikan bahwa anak usia dini kerap kali menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti saat anak meluapkan emosinya, ketika anak berbicara dengan orang tua, dan ketika anak bermain dengan teman-teman atau lingkungan sekitarnya anak kerap kali menunjukkan perilaku yang kurang baik. Hal tersebut dapat diakibatkan karena pada masa ini anak cenderung dibebaskan dalam bergaul, bermain gawai secara terus menerus, dan orang tua yang kurang mampu mengontrol pergaulan anak sehingga mengakibatkan terjadinya kemerosotan moral sejak anak usia dini (Hendayani, 2019). Contoh kegiatan yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-harinya yaitu pada saat makan anak tidak membaca do'a sebelum maupun sesudah makan, masuk ke dalam rumah tanpa mengucapkan salam, mulai berani melawan kepada orangtua, tidak menghormati guru, berkata yang tidak baik, serta bertindak sesuka hati mereka tanpa memperdulikan teman ataupun lingkungan sekitar. Perilaku tersebut tentunya sangat tidak diharapkan oleh orangtua, karenanya dalam proses pembelajaran di sekolah orangtua berharap adanya kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter yang baik dan mampu meningkatkan karakter islami pada anak usia dini.

Perilaku atau karakter anak yang demikian tentunya merupakan hal yang bertolak belakang dengan sifat baik yang perlu dimiliki oleh anak. Dimana jika didasarkan pada pendidikan karakter di Indonesia Zaenudin (dalam Sari, 2017) menyebutkan, terdapat sembilan pilar karakter dasar yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu; a) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, b) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; c) jujur, d) hormat dan santun, e) kasih sayang, peduli dan kerjasama, f) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, g) keadilan dan kepemimpinan, h) baik dan rendah hati, juga i) toleransi.

Undang-undang No. 20 pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), juga menerangkan bahwa pendidikan karakter dalam PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dita Amalia Sakina, 2022

IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wardani, Dkk (2020) menuliskan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini juga digagas oleh tokoh nasional yaitu Ki Hadjar Dewantara mengenai unsur karakter yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti dan pribadi yang luhur, sesuai dengan ketentuan nilai dan moral yang sesuai dengan suatu masyarakat dimana individu itu berada. Agar kelak menjadi pribadi yang merdeka, tidak ada paksaan atau kekangan ketika bertindak, asalkan itu sesuai dengan aturan yang ada serta tidak merugikan orang lain (Wardani, Dkk. 2020).

Zaenudin (dalam Sari, 2017) juga menjelaskan bahwa dalam pendidikan karakter berbasis islami secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga dimensi nilai akhlak, yaitu; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam semesta. Ruang lingkup akhlak terhadap Allah meliputi; a) mengenal Allah, b) berhubungan dengan Allah, dan c) meminta tolong kepada Allah. Ruang lingkup terhadap manusia mencakup; a) akhlak terhadap orang tua, b) akhlak terhadap saudara, c) akhlak terhadap tetangga dan lingkungan masyarakat. Dan yang terakhir yaitu akhlak terhadap alam semesta dimana bukan hanya semata-mata untuk kepentingan terhadap alam, namun juga untuk memelihara, melestarikan, sekaligus memakmurkan kehidupan manusia (Sari, 2017). Untuk mewujudkan hal tersebut, pengenalan dasar-dasar perilaku berkarakter menjadi hal yang penting saat anak usia dini, sehingga pada saat tahapan pendidikan selanjutnya anak akan lebih mudah mamahami tingkatan demi tingkatan perkembangan zaman yang akan terimanya serta menghindari kemerosotan moral yang mungkin terjadi. Namun, proses membentuk karakter islami pada anak bukanlah yang mudah untuk dilakukan, faktor minat anak, faktor dukungan orangtua dan faktor kebiasaan di lingkungan anak bisa menjadi hal yang dapat menghambat proses pembentukan karakter pada anak usai dini.

Pendidikan anak usia dini bisa menjadi salah satu fasilitas yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter islami, dan dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan, baik itu pembiasaan mengucapkan salam, dan menyapa. Hal ini dapat pendidik kemas melalui perencanaan pembelajaran yang dimulai dari indikator yang paling mendasar sampai dengan kompleks. Karena pada masa inilah penanaman benih-benih sikap, nilai dan minat agama pada anak usia dini sedang

subur-suburnya, dimana dapat pendidik tanamkan melalui pendidikan dan perlakuan dari orangtua serta guru (Mulyani, Dkk 2018).

Proses penanaman pada anak usia dini dapat dimulai dari anak dikenalkan dengan rukun iman, kisah tauladan, bacaan-bacaan kalimah toyyibah, do'a-do'a, dan penanaman nilai lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat islam. Selain itu penting bagi orangtua dan guru untuk memperhatikan teknik atau cara yang akan digunakan, agar kegiatan pembelajaran disukai oleh anak. Maka dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode bercerita sebagai upaya meningkatkan karakter islami melalui buku cerita yang bernuansa islami seperti kisah-kisah para Nabi, kisah tauladan dari sahabat-sahabat Nabi, serta kisah-kisah lainnya yang dikemas menjadi suatu cerita yang dapat mengembangkan karakter islami anak usia dini.

Bercerita merupakan salah satu teknik yang disukai oleh anak usia dini, menurut Tandayu (dalam Mulyani. Dkk, 2018) secara umum terkait fitrahnya, anak usia dini menyukai kegiatan yang bernuansa B-C-M yaitu bermain, bercerita dan bernyanyi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mengambil judul ***“IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI”*** dengan penelitian tindakan pada anak usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana proses implementasi metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan karakter islami anak setelah diterapkan metode bercerita?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menjabarkan proses implementasi metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami anak usia dini
- 1.3.2 Untuk menjelaskan peningkatan karakter islami anak setelah dilakukannya metode bercerita.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1.4.1.1 Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam penerapan aspek nilai moral dan agama, sosial emosional serta bahasa pada anak usia dini, menjadi sumber pengetahuan baru, dapat mengembangkan pengetahuan baru bagi pembaca, dapat mengembangkan kompetensi lembaga pendidikan anak usia dini sehingga dapat terwujudnya pendidikan Indonesia yang sesuai dengan pertumbuhan anak.

1.4.1.2 Menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, serta menjadi daftar rujukan oleh para peneliti terutama dalam nilai moral dan agama.

1.4.1.3 Menjadi referensi untuk perencanaan pembelajaran yang lebih berkembang dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1.4.2.1 Penulis

Dapat menambah pengalaman secara langsung, menambah pengetahuan dan ide-ide baru, menjadikan acuan untuk strategi-strategi selanjutnya serta sebagai upaya pengembangan baru bagi diri sebagai calon pendidik di PAUD.

1.4.2.2 Orangtua dan/atau Guru

Dapat menjadi acuan dan sumber pemikiran baru dalam menerapkan strategi yang baik untuk perkembangan nilai moral dan agama, social emosional serta bahasa untuk anak dan peserta didik. Serta sebagai bahan refleksi diri dalam upaya perbaikan pengajaran pada kegiatan sehari-hari terutama dalam mengembangkan proses pengembangana karakter anak.

1.4.2.3 Peserta Didik

1.4.2.3.1 Dapat merasakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menambah pengetahuan anak.

1.4.2.3.2 Dapat meningkatkan kemampuan perkembangan pada aspek nilai moral dan agama, social emosional dan bahasa terutama dalam meningkatkan karakteristik islami pada anak.

- 1.4.2.3.3 Membiasakan anak berperilaku baik.
- 1.4.2.3.4 Menumbuhkan rasa cinta terhadap agama.
- 1.4.2.3.5 Menanamkan sikap moral yang baik pada anak.
- 1.4.2.3.6 Dapat meningkatkan aspek lainnya seperti social emosional, kognitif, bahasa dan lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Selain itu terdapat daftar Pustaka, lampiran, dan riwayat penulis.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Selanjutnya pada bab II kajian pustaka, membahas mengenai landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti pendidikan karakter, metode bercerita, karakteristik anak usia dini, dan karakter islami.

Bab III metode penelitian, berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisis data yang akan dilakukan. Selanjutnya pada bab IV temuan dan pembahasan akan menyampaikan hasil dari temuan penelitian beserta pembahasan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

Bab yang terakhir yaitu bab V yang menyajikan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian. Selain itu memberikan rekomendasi terkait hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun bagian daftar pustaka merupakan kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literatur pada penelitian. Selanjutnya terdapat lampiran-lampiran yang merupakan lembar tambahan berupa berkas penunjang penelitian, dan yang terakhir yaitu riwayat hidup peneliti.